

**PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, SOSIALISASI
ANTISIPATIF DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
WHISTLEBLOWING INTENTION (Studi Kasus Pada SKPD
Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur)**

Oleh

- 1) Theresia Dawan Plue
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 2) Iriany Dewi Soleiman
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 3) Sabulon Sayang
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: sabulonsayang@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine (1) the effect of professional commitment on whistleblowing intention. (2) the effect of anticipatory socialization on whistleblowing intention. (3) the effect of locus of control on whistleblowing intention. This type of research is quantitative research. The data analysis used is descriptive quantitative to measure the influence of professional commitment, anticipatory socialization and locus of control on whistleblowing intention with the help of the Statistical Package for the Social Sciens (SPSS) program for windows.

The results of this study indicate (1) Professional Commitment has a significant effect on Whistleblowing Intention in the Regional Government SKPD of East Flores Regency. This result is evidenced by the coefficient value of the Professional Commitment variable of 0.297 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.354 > 1.672$) and a significant level of $0.022 < 0.05$. (2) Anticipatory Socialization has a significant effect on Whistleblowing Intention in the Regional Government SKPD of East Flores Regency. This result is evidenced by the coefficient value of the Anticipatory Socialization variable of 0.289 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.195 > 1.672$) and a significant level of $0.033 < 0.05$. (3) Locus of Control has a significant effect on Whistleblowing Intention in the Regional Government SKPD of East Flores Regency. These results are evidenced by the value of the coefficient of the Locus of Control variable of 0.236 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.105 > 1.672$) and a significant level of $0.040 < 0.05$.

Keywords: Professional Commitment, Anticipatory Socialization, Locus Of Control, and Whistleblowing Intention

1. Pendahuluan

Banyaknya masalah pelanggaran di bidang akuntansi yang terjadi di dalam dan luar negeri memperlihatkan ketidakprofesional dan pelanggaran profesi akuntan. Profesi akuntan sebagai profesi penyedia informasi sudah sepatutnya menjaga integritasnya, yaitu menyediakan informasi yang dapat dipercaya (Hardianto dkk, 2018). Jika akuntan gagal menyediakan informasi yang dapat dipercaya, maka tentu saja akan menyesatkan para *stakeholder* atau pemakai laporan keuangan (Hardianto dkk, 2018). Chan dan Leung (2006) mengatakan Perilaku etis seorang akuntan professional sangatlah penting dalam penentuan status dan kredibilitas profesi dibidang akuntansi (Bakri, 2014).

Kasus tindak kecurangan akuntansi yang pernah terjadi di Indonesia dan melibatkan *whistleblower* misalnya kasus yang melibatkan Susno Duaji dalam kasus praktik mafia hukum, Agus Condro dalam kasus pemilihan Deputy Senior Bank Indonesia. Berbagai macam kecurangan yang terjadi di sektor privat maupun sektor publik ini dapat dicegah dengan mengungkapkan kecurangan yang ada (Bakri, 2014). Menurut Albrecht et.al dalam Tiro (2014) ada dua faktor dasar yang bisa mencegah kecurangan yang terjadi di dalam sebuah organisasi. Faktor pertama yaitu budaya kejujuran harus diciptakan, keterbukaan informasi dan dukungan kepada pegawai. Sedangkan faktor kedua adalah meminimalisir celah untuk melakukan kecurangan dan memberikan hukuman bagi setiap pelaku kecurangan. Menurut Albercht et.al dalam Tiro (2014) bahwa salah satu cara meminimalkan kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan menciptakan sistem pelaporan pelanggaran/kecurangan (*whistleblowing system*). Pendapat ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Bagustianto (2015) bahwa salah satu cara yang efektif untuk mengungkapkan sebuah kecurangan adalah memberdayakan *whistleblowing*. Sweeney (2008) dalam Lestari dan Yaya (2017) mengungkapkan bahwa terbongkarnya sebagian besar kasus kecurangan yang terjadi disektor privat atau publik selama ini terjadi karena adanya karyawan yang mengungkapkan kecurangan tersebut.

Maraknya kasus-kasus keuangan membuat para calon akuntan/auditor tertarik untuk mendalami peran sebagai *whistleblower*. Beberapa kasus di Indonesia yang berhasil terungkap berkat keberanian para *whistleblower* dengan berbagai konsekuensi yang akan mereka tanggung setelahnya. Rencana pemecahan masalah penelitian ini apakah komitmen profesi, sosialisasi antisipatif, *locus of control* berpengaruh terhadap

whistleblowing intention dan tujuannya untuk mengetahui pengaruh komitmen profesi, sosialisasi antisipatif, *locus of control* berpengaruh terhadap *whistleblowing intention*.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa minat merupakan sebuah fungsi dari dua penentu dasar yang berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial (Sugiyanto, 2007 dalam Merdikawati, 2012).

2.2 Persepsi

Persepsi menurut Robins merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Bakri 2014).

2.3 Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethikos* yang merupakan kata sifat dari *ethos* atau perilaku. Sedangkan kode etik menurut Langlois dan schlegelmilch (1990) dalam Bakri (2014) adalah pernyataan yang terdapat pada prinsip-prinsip korporat, peraturan yang harus dipatuhi atau filosofi perusahaan, menyangkut tanggung jawab kepada karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan lingkungan serta masyarakat. Ada perbedaan antara kode etik perusahaan dan kode etik profesional.

2.4 *Whistleblowing*

Whistleblowing merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi mengenai tindakan ilegal dan tidak bermoral didalam organisasinya kepada pihak internal maupun pihak eksternal sehingga dapat mempengaruhi praktik kesalahan tersebut (Near dan Miceli, 1985 dalam Elias, 2008).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif yang menggunakan data dalam skala numerik (angka) dan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, empiris, objektif terukur, rasional, dan sistematis

(Sugiyono, 2012). Lokasi penelitian pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data dalam penelitian uji kualitas instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis. Variabel dan indikatornya:

1. Komitmen Profesional (X1)

Komitmen profesional diartikan sebagai komitmen yang dibawa seorang sejak melekatnya profesi yang dijalankan..

2. Sosialisasi Antisipatif (X2)

Sosialisasi antisipatif merupakan suatu proses pembentukan keyakinan dan penyesuaian diri oleh seseorang sebelum memasuki lingkungan baru, termasuk dalam lingkungan kerja sejak masih dalam masa pendidikan.

3. *Locus Of Control*(X3)

Locus of control didefinisikan sebagai harapan umum bahwa imbalan, laba atau hasil dalam kehidupan dikendalikan baik oleh tindakan sendiri (internalisasi) atau dengan kekuatan lain (eksternalitas) (Joneta, 2016).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum

Penyebaran kuesioner dan pengambilan kuesioner dilakukan pada tanggal 07 sampai tanggal 21 Agustus 2019. Dari 57 kuesioner dibagikan 100% dikembalikan

4.2 Hasil Uji Kualitas Instrumen

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Komitmen Profesional	X1.1	0.674	0,260	0,000	Valid
	X1.2	0.505	0,260	0,000	Valid
	X1.3	0.712	0,260	0,000	Valid
	X1.4	0.737	0,260	0,000	Valid
	X1.5	0.642	0,260	0,000	Valid
Sosialisasi Antisipatif	X2.1	0.673	0,260	0,000	Valid
	X2.2	0.585	0,260	0,000	Valid
	X2.3	0.626	0,260	0,000	Valid
	X2.4	0.626	0,260	0,000	Valid
	X2.5	0.721	0,260	0,000	Valid

<i>Locus of Control</i>	X3.1	0.519	0,260	0,000	Valid
	X3.2	0.675	0,260	0,000	Valid
	X3.3	0.517	0,260	0,000	Valid
	X3.4	0.736	0,260	0,000	Valid
	X3.5	0.412	0,260	0,001	Valid
	X3.6	0.625	0,260	0,000	Valid
<i>Whistleblowing Intention</i>	Y1.1	0.823	0,260	0,000	Valid
	Y1.2	0.837	0,260	0,000	Valid
	Y1.3	0.878	0,260	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan untuk setiap variabel valid (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}).

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Komitmen Profesional (X1)	0,666	Reliabel
Sosialisasi Antisipatif (X2)	0,648	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,617	Reliabel
<i>Whistleblowing Intention</i> (Y)	0,791	Reliabel

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (jawaban responden dari variabel penelitian tersebut *reliabel*).

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Sig	Keterangan
0,054	0,200	0,05	Normal

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,50$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

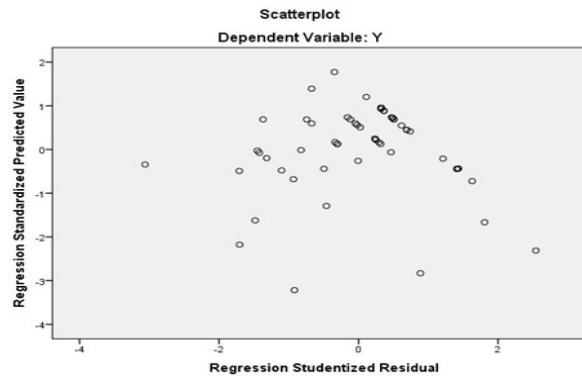
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komitmen Profesional	0,271	3,688	Bebas Multikolenieritas
Sosialisasi Antisipatif	0,298	3,355	Bebas Multikolenieritas
<i>Locus of Control</i>	0,358	2,796	Bebas Multikolenieritas

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolenieritas.

Grafik 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikan
Konstanta	7,247	4,751	0,000
Komitmen Profesional	0,297	2,354	0,022
Sosialisasi Antisipatif	0,289	2,195	0,033
<i>Locus of Control</i>	0,236	2,105	0,040
R	0,618		
R Square	0,382		
F _{hitung}	10,935		0,000

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas :

1. Dibuat suatu persamaan garis regresi untuk variabel Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif, dan *Locus of Control* terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,247 + 0,297X_1 + 0,289X_2 + 0,236X_3$$

2. Komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Artinya semakin tinggi tingkat

komitmen profesional yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan tindakan *whistleblowing intention*.

3. Sosialisasi Antisipatif berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Artinya semakin tinggi tingkat sosialisasi antisipatif seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan orang tersebut untuk melakukan *whistleblowing intention*.
4. *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Artinya semakin tinggi tingkat *locus of control* seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan orang tersebut untuk melakukan *whistleblowing intention*.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikan
10,935	2,79	0,000

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Disimpulkan variabel Komitmen Profesional (X₁), Sosialisasi Antisipatif (X₂) dan *Locus of Control* (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* (Y) di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square
0,618	0,382

Sumber: Output SPSS 23, Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,382 atau 38,2% diartikan naik turunnya variabel dependen yaitu *Whistleblowing Intention* (Y) di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Komitmen Profesional (X₁), Sosialisasi Antisipatif (X₂) dan *Locus of Control* (X₃) sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Komitmen Profesional berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Hasil ini dibuktikan nilai koefisien variabel Komitmen Profesional sebesar 0,297 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 1,672$) dan tingkat signifikan $0,022 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Intan Prasasti (2017), Redi Hardianto (2018), Selviana Riska Baptista (2018), dan Risti Merdikawati (2012) yang menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing*. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlita Kusuma Astuti (2018) yang menyatakan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing intention*.
2. Sosialisasi Antisipatif berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Hasil ini dibuktikan nilai koefisien variabel Sosialisasi Antisipatif sebesar 0,289 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,195 > 1,672$) dan tingkat signifikan $0,033 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Intan Prasasti (2017) dan Risti Merdikawati (2012) yang menyatakan bahwa sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing intention*. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Redi Hardianto (2018) dan Erlita Kusuma Astuti (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi antisipatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing intention*.
3. *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Whistleblowing Intention* di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Hasil ini dibuktikan nilai koefisien variabel *Locus of Control* sebesar 0,236 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,105 > 1,672$) dan tingkat signifikan $0,040 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlita Kusuma Astuti (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing intention*. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Intan Prasasti (2017) dan Selviana Riska Baptista (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *whistleblowing intention*.

5.2 Saran

1. Pegawai SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur harus memiliki komitmen profesional yang tinggi sehingga mempunyai niat untuk melakukan *whistleblowing intention* dengan cara lebih sering melakukan sosialisasi tentang *whistleblowing* dengan tujuan agar tingkat kesadaran akan pentingnya melakukan tindakan *whistleblowing* setiap individu di kantor SKPD lebih meningkat lagi .
2. Pegawai SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur harus memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pentingnya pelaporan keuangan dengan cara transparansi saat melaporkan hasil keuangan. Oleh karena itu pelaku kecurangan harus berpikir ulang untuk melakukan tindakan tersebut, karena tidak akan menjamin kelangsungan masa kerjanya dan keselamatan hidup.
3. Pegawai SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur harus mampu mengendalikan diri sendiri atas profesi yang mereka jalani untuk menjaga kepercayaan terhadap keberhasilan diri sendiri, dengan cara mencintai pekerjaan dengan jujur.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang mau mngkaji ulang penelitian ini diharapkan agar dapat menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti, gender, etika, masa kerja dan sesnsivitas etis.

Daftar Pustaka

- Bakri. 2014. *Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya dengan Whistleblowing*. Universitas Gorontalo.
- Bagustianto, R. (2015). Nurkholis. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistle-Blowing (Studi Pada BPK RI)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(1), 1-18.
- Baptista, Selviana (2018). *Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing Intention: Locus of Control Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Flores)*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores.

- Elias, R, (2008). *Auditing student's professional commitment and anticipatory socialization and their relationship to whistleblowing. Managerial Auditing journal, 23 (3), 283-294.*
- Erlita, K. Astuti, (2018). *Pengaruh Etika, Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan Locus of Control Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perilaku Whistleblowing. Journal. Pdf.*
- Hardianto, R., Hidayati, N., & Junaidi, J. (2018). *Analisis Komitmen Profesional dan Sosialisasi Antisipatif Serta Hubungannya Dengan Whistleblowing (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7(04).*
- Joneta, C. (2016). *Pengaruh Komitmen Profesional dan Pertimbangan Etis Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing. JOM Fekon, 3(1),735-748).*
- Lestari, R., & Yaya, R. (2017). *Whistleblowing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya oleh Aparatur Sipil Negara. Jurnal Akuntansi, 21(3), 336-350.*
- Merdikawati, R & Prastiwi, A. (2012). *Hubungan Komitmen Profesi dan sosialisasi antisipatif mahasiswa akuntansi dengan Niat Whistleblowing. Diponegoro journal of accounting, 1(1), 1-12.*
- Prasasti N.I. (2017). *Komitmen Profesional, Sosialisasi Antisipatif dan Locus of Control: Pengaruhnya Terhadap Perilaku Whistleblowing. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Negri Surakarta.*
- Sugiyono (2012). *Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta
- Tiro, Andi Amrullah Arif, 2014, *Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pemerintah Kota Palopo,* Skripsi Universitas Hasanudin Makasar